

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yang ingin dicapai dalam menjalankan bisnisnya, secara umum tujuan perusahaan berorientasi pada profit (*profit oriented*) yang artinya memperoleh laba sebesar-besarnya. Menurut Warren et al., (2017) tujuan perusahaan adalah meningkatkan rasio laba atau keuntungan. Keuntungan atau laba adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang/jasa dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang/jasa tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan mengupayakan berbagai cara, mulai dari meningkatkan penjualan, menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien, serta memperbaiki siklus bisnis dalam perusahaan. Keberhasilan pemilik perusahaan dalam mengelola perusahaannya dapat diukur atau dilihat dari kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang baik sudah pasti berpengaruh pada kinerja perusahaan yang baik pula. Kinerja perusahaan itu sendiri memiliki salah satu indikator adalah kinerja keuangan. Pada penelitian ini kinerja keuangan yang akan diukur pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan adalah pengelolaan modal kerja dan struktur modal.

Di Indonesia, sektor transportasi menghadapi risiko kebangkrutan karena beberapa daerah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai respons terhadap penyebaran virus ini yang semakin meluas. Penerapan PSBB secara langsung berdampak negatif pada perusahaan transportasi, menyebabkan penurunan drastis dalam jumlah penumpang di semua jenis mode transportasi, darat, laut, dan udara. Terutama, maskapai penerbangan, baik yang melayani rute

domestik maupun internasional, mengalami penurunan jumlah penumpang lebih dari 50% pada bulan Mei 2020. Sektor transportasi dan logistik merupakan penentu penting pembangunan ekonomi, sama pentingnya dengan faktor produksi umum lainnya seperti modal dan tenaga kerja. Di Indonesia, sektor transportasi dan logistik berperan sebagai urat nadi vital bagi kegiatan ekonomi, yang pada gilirannya memengaruhi tingkat keunggulan kompetitif suatu perekonomian (Fidiena & Nursiam, 2024).

Pada tahun 2021 mulai menurunnya covid-19 yang berarti Indonesia mulai pulih kembali dan perusahaan sektor transportasi dan logistik sudah mulai meningkat dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada kuartal pertama 2023, sektor lapangan usaha transportasi dan pergudangan mengalami pertumbuhan sebesar 15,93 % dalam setahun. Kenaikan ini menegaskan peran vital sektor transportasi dan logistik dalam memfasilitasi distribusi barang, transportasi regional, dan dukungan terhadap berbagai sektor ekonomi, sejalan dengan permintaan tinggi akan layanan logistik efisien di tengah kembalinya pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Wicaksono, 2023).

Kinerja perusahaan merupakan kriteria utama dalam menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, kinerja perusahaan juga memainkan peran penting dalam struktur dan pengembangan perusahaan karena dapat meningkatkan keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari melalui kondisi keuangan suatu perusahaan, yang dianalisis dengan alat analisis keuangan. Hal ini memungkinkan pemahaman tentang kesehatan keuangan perusahaan, yang mencerminkan kinerjanya selama periode tertentu. Kinerja

perusahaan mewakili pencapaian atau hasil yang diraih oleh manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari keseluruhan operasi perusahaan, yang meliputi asset, ekuitas, dan kewajiban. Semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya, semakin baik pula kinerjanya. Salah satu ukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* rasio yang digunakan untuk menilai jumlah keuntungan yang menjadi hak pemegang saham (Murdiansyah et al., 2020).

Pengelolaan modal kerja mengacu pada modal kerja yang digunakan untuk kegiatan operasional suatu perusahaan. Modal kerja didefinisikan sebagai investasi yang dialokasikan dalam aset lancar atau jangka pendek, seperti kas, deposito bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar, terutama terdiri atas kas-bank, piutang, dan persediaan barang-barang. Pemanfaatan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk dan penurunan jumlah aset lancar tidak selalu mengakibatkan perubahan dan pengurangan jumlah modal kerja. Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunnya modal kerja, antara lain: (1) berkurangnya modal sendiri karena kerugian maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan, (2) pembayaran utang-utang jangka panjang, (3) adanya penambahan dan pembelian aktiva tetap. Untuk menentukan berapa jumlah kebutuhan akan modal kerja dapat diketahui melalui metode perputaran modal kerja. Metode ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan. Efektivitas dan efisiensi manajemen modal kerja juga dapat dilihat dari bagaimana perputaran modal kerja yang terjadi tiap

tahunnya. Dari perputaran modal kerja ini, akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan modal kerja mereka untuk mendapatkan kelancaran kegiatan operasional (Kristanto et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Pardede et al., (2025) dan Hartawam & Dara (2019), menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, pada penelitian Rizal et al., (2022), menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Selain pengelolaan modal kerja, perusahaan juga dapat memberikan sinyal kepada investor melalui struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan antara jumlah utang jangka pendek bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal perusahaan meliputi stabilitas perusahaan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal di ukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER), DER mengukur besarnya total utang dan total modal sendiri, utang yang dimaksud yaitu kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan modal sendiri yaitu total modal saham dan laba ditahan yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mai & Setiawan (2020), Murdiansyah et al (2020) dan Wigati & Dyarini (2022), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Mangondu & Diantimala (2016), Sumartini

(2020) dan Dharmawi & Setijaningsih (2026), menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini berperan untuk mengisi gap dalam penelitian.

Perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia memiliki karakteristik yang unik, yaitu padat dan sangat bergantung pada efisiensi manajemen keuangan. Perkembangan pesat sektor ini, terutama sejak meningkatnya aktivitas perdagangan dan *e-commerce*, menuntut perusahaan untuk terus memperbaiki strategi pengelolaan modal dan pendanaan agar tetap kompetitif. Namun, fluktuasi harga bahan bakar, biaya operasional yang tinggi, serta ketidakstabilan ekonomi global turut mempengaruhi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan di sektor ini (Khalistia, 2024). Oleh karena itu, sangat menarik untuk meneliti bagaimana pengaruh pengelolaan modal kerja dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia (BEI) tahun 2021-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan serta menjadi pertimbangan bagi manajemen dan mengambil keputusan terkait pengelolaan modal dan struktur pendanaan yang optimal.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Mai & Setiawan (2020), dengan menambahkan variabel pengelolaan modal kerja sebagai variabel independen. Penambahan variabel pengelolaan kerja dalam penelitian ini penting karena kinerja perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh keputusan pendanaan melalui struktur modal, tetapi juga oleh efisiensi pengelolaan aset lancar dalam kegiatan operasional sehari-hari. Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan memperoleh

dana, sedangkan pengelolaan modal kerja menunjukkan bagaimana dana tersebut digunakan secara efektif untuk menjaga likuiditas dan kelancaran operasional. Oleh karena itu, dengan memasukkan pengelolaan modal kerja, penelitian menjadi lebih komprehensif. Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan studi sebelumnya berfokus pada industri manufaktur syariah di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini dikarenakan adanya gap dan masih terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* di atas, maka peneliti terkait untuk mengambil judul **“Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam menghadapi dinamika ekonomi global dan perubahan kondisi pasar, perusahaan transportasi dan logistik dituntut untuk menjaga kinerja perusahaannya agar tetap stabil dan kompetitif. Namun, pada kenyataannya, beberapa perusahaan di sektor ini mengalami fluktuasi laba, tingkat likuiditas yang menurun, serta ketidakseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri.

1.3 Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengelolaan modal kerja berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q) pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun

2021-2024?

2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q) pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024?
3. Apakah pengelolaan modal kerja berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE) pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE) pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?

1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini secara khusus berfokus pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:
 - a. Pengelolaan modal kerja, yang diukur menggunakan *Working Capital Turnover*
 - b. Struktur modal, yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*
3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, yang menggunakan pendekatan *Return on Equity (ROE)* dan Tobin's Q.
4. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek

Inonesia (BEI) atau sumber lain yang relevan.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q).
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q).
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap kinerja perusahaan (ROE).
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan (ROE).

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan :
Sebagai bahan evaluasi dalam menentukan kebijakan pengelolaan keuangan yang efektif, khususnya terkait modal kerja dan struktur modal.
2. Bagi Akademisi :
Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan.
3. Bagi Investor :
Memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sektor transportasi dan logistik, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

1.7 Sitematika Penelitian

Mengenai sistematika penelitian ini merupakan suatu gambaran yang secara keseluruhan dari penelitian tersebut. Sehingga dapat memudahkan bagi penulis dalam pembahasannya. Dalam sistematika pembahasan ini penulis membaginya kedalam beberapa Bab diantaranya :

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan latar belakang masalah,identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan msalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II :KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pada bab ini memuat tentang makna pemahaman teori –teori mengenai pengertian kinerja perusahaan, pengelolaan modal kerja dan struktur modal, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis dan hipotesis.

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi unit/observasi, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V :PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan

